



Tinjauan Pustaka

PENGARUH EDUKASI MP-ASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU***THE EFFECT OF BREASTFEEDING COMPLIMENTARY FOOD EDUCATION ON INCREASING MATERNAL KNOWLEDGE******Ilham Muharram^a, Andi Faradillah^a, Fhirastika Annisha Helvian^a,
Jelita Inayah Sari^a, Muh. Sadiq Sabri^a***^a Program Studi Pendidikan Dokter UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia**Histori Artikel**

Diterima:

3 Maret 2021

Revisi:

18 Maret 2021

Terbit:

1 Juli 2021

A B S T R A K

Usia 0-24 bulan merupakan periode emas sekaligus periode kritis seorang bayi. Untuk mencapai periode emas maka dapat dilakukan dengan pemberian ASI pasca 30 menit bayi dilahirkan, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, memberikan MP-ASI pada usia 6–24 bulan, dan pemberian ASI sampai usia 24 bulan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan Untuk mengidentifikasi jenis edukasi MP-ASI yang efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu. Jenis penelitian ini adalah *Literature Review*. Rata-rata hasil penelitian mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi MP-ASI, dan terdapat berbagai jenis edukasi yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan MP-ASI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan jenis edukasi yang paling efektif adalah edukasi yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan seperti penyuluhan yang memanfaatkan media cetak (*booklet, leaflet, poster dan lembar balik*), penyuluhan dengan menggunakan audio visual, penyuluhan dengan film pendek, penyuluhan dengan demonstrasi, penyuluhan dengan metode presentasi, dan penyuluhan dengan menggunakan sosial media yang dimana pada *handphone* memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi.

Kata KunciEdukasi,
Pengetahuan,
MP-ASI.**A B S T R A C T**

Age 0-24 months is a golden period as well as a critical period for a baby. To reach the golden period, breastfeeding can be done after 30 minutes the baby is born, exclusive breastfeeding for 6 months, giving complementary milk at the age of 6–24 months, and breastfeeding until the age of 24 months. The study aimed to determine the effectiveness of complementary feeding education on increasing maternal knowledge and to identify types of complementary breastfeeding education that were effective in increasing maternal knowledge. This type of research is a Literature Review. On average, research results have increased knowledge after complementary feeding education, and also found various types of education are effective and interesting to increase knowledge of complementary foods. This study concludes that education can increase maternal knowledge and the most effective type of education is education that involves the sense of hearing and the sense of sight such as counselling using printed media (booklets, leaflets, posters and flipcharts), education with audiovisual, education with short films, counselling with demonstrations, counselling with presentation methods, and extension using social media which on mobile phones have various features that can be used for education and can be made as attractive as possible by involving messages, pictures and videos.

Korespondensi

Tel. 085397717545

Email:

ilhammuharram4599

@gmail.com

PENDAHULUAN

Usia 0-24 bulan merupakan periode emas sekaligus periode kritis seorang bayi karena pada periode tersebut merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Apabila bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan gizinya untuk tumbuh kembang yang optimal periode emas dapat terwujud. Kemudian apabila bayi dan anak tidak memperoleh asupan gizi yang sesuai maka akan terjadi periode kritis seperti bayi dan anak yang kekurangan gizi. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi pada periode kritis dan dapat berlanjut hingga dewasa jika tidak diatasi secara dini.¹ Untuk mencapai periode emas maka dapat dilakukan dengan pemberian ASI pasca 30 menit bayi dilahirkan, kemudian pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, kemudian memberikan MP-ASI pada usia 6 – 24 bulan, dan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai usia 24 bulan.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

طَوَّالُوا الْإِبْرَاءِ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ
... لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِيَ الرِّضَاعَةَ

Terjemahannya:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...”
(Q.S. Al-Baqarah 2:233)

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama karena memiliki kandungan gizi yang diperlukan bayi pada saat itu. Akan tetapi, setelah mencapai usia di atas 6 bulan ASI sudah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi karena terjadinya pertumbuhan pada bayi

sehingga kebutuhan gizinya pun ikut bertambah. Pada usia 6 sampai 24 bulan hanya sekitar 60-70% kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh ASI. Oleh karena itu, bayi membutuhkan makanan tambahan atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar kebutuhan gizinya tetap sesuai. Adapun kebutuhan gizi yang harus dipenuhi dari MP-ASI adalah sekitar 30-40%.³

Secara global, hampir 200 juta balita menderita *stunting*, *wasting*, atau keduanya dan setidaknya 340 juta karena kelaparan tersembunyi kekurangan vitamin dan mineral. Pada saat yang sama, 40 juta balita mengalami kelebihan berat badan dan jumlah korban akibat kelebihan berat badan dan obesitas terus meningkat, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah.⁴ Status gizi balita di dunia Pada tahun 2018 sebanyak 21,9% (149 juta) balita *stunting*, 7,3% (49,5 juta) balita *wasting*, dan 5,9% (40,1 juta) balita *overweight*. Dari data tersebut Benua asia selatan merupakan urutan pertama dengan kasus *stunting* dan *wasting* terbanyak. Dengan jumlah kasus *stunting* sebanyak 34,4%, *wasting* sebanyak 15,2%. Kemudian untuk kasus *overweight* asia selatan berada di urutan ke 7 dengan jumlah kasus sebanyak 2,1%.⁴ Status gizi bayi usia 0-23 bulan (Baduta) di indonesia sebanyak 29,9% baduta *stunting*, 15,2% baduta *wasting*, dan 2,7% baduta *overweight*. Di provinsi sulawesi selatan sebanyak 33,9% baduta *stunting*, 19,6% baduta *wasting*, dan 2,9% baduta *overweight*⁵. Dan data di Makassar sebanyak 21% baduta *stunting*, 13,6% baduta *wasting*, dan 1% baduta *overweight*.⁶

Dalam penelitian Chand et al., (2018) mengatakan bahwa penyebab malnutrisi terus

berlanjut karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI yang mencakup tentang pentingnya ASI, Inisiasi pemberian ASI tepat waktu, lama pemberian ASI eksklusif, dan juga durasi menyusui. Selain itu malnutrisi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang usia yang benar untuk memulai, frekuensi dan konsistensi pemberian serta pola pemberian MP-ASI yang benar.⁷ Dan dalam penelitian Sarkar et al., (2017) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini di wilayah india adalah kurangnya pengetahuan tentang MP-ASI sehingga ibu tersebut beranggapan bahwa ASI tidak cukup untuk memenuhi nutrisi anaknya.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* tentang pengaruh edukasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan. penelitian ini bertujuan untuk memberikan beberapa cara edukasi yang dapat dilakukan dan efektif untuk peningkatan pengetahuan pada Ibu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa hasil penelitian eksperimen dari beberapa literatur yang diperoleh melalui internet. Literatur tersebut dapat berupa jurnal nasional maupun internasional yang dipublikasikan tahun 2016-2021.

Database yang digunakan dalam pencarian *literature* adalah PMC, PubMed, *Google scholar*, *sciencedirect*, dan *Microsoft Academic*. Pencarian *literature* menggunakan kata kunci yaitu “Edukasi MP-ASI”, “Edukasi

Makanan Pendamping ASI”, “Pengetahuan MP-ASI”, “Pengetahuan Makanan Pendamping ASI”, “Pendidikan MP-ASI”, “Pendidikan Makanan Pendamping ASI”, “*Complementary feeding education*”, dan “*Complementary feeding knowledge*”.

HASIL

Pada penelitian ini menemukan 13 jurnal yang menggunakan metode *Quasy-Experimental Design* dengan kelompok *pre-test and post test*. Dan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner. Adapun hasil lainnya dijelaskan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Matriks Data

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Alat Ukur	Sampel	kelemahan	Kelebihan	ISSN
1	Nurul Laili Hidayati Rizqie, Apoina Kartini, Zahroh Shaluhayah (2018) ⁹	Pengaruh Media Booklet dan Film Pendek terhadap Perilaku Orangtua Balita Usia 6-24 Bulan dalam Pemberian MP-ASI	Eksperimental-Semu atau <i>Quasi Eksperimental Research</i> dengan menggunakan rancangan penelitian <i>Nonequivalent pretest-posttest with control group design</i> .	Kuisisioner	122 Pasangan suami istri Yang dibagi kedalam 2 kelompok	Peneliti berfokus pada pengetahuan ibu dan suaminya berdasarkan booklet dan film pendek tetapi tidak terhadap pengalaman dan lingkungan orangtua (terutama bagi ibu) yang sangat berpengaruh dalam menentukan sikap orangtua dalam pemberian MP-ASI.	Penelitian ini juga mencoba menelisik keterlibatan para suami dalam proses pemberian MP-ASI kepada balitanya.	2548-7213
2	Baiq Fitria Rahmiati (2019) ¹⁰	Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari	Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>Quasy-Ekperimental Design</i> dengan kelompok <i>pre-test and post test</i>	Kuisisioner	30 ibu balita	Intervensi hanya diberikan satu kali. Susasana saat pelaksanaan intervensi kurang kondusif karena balita yang di bawa rewel.	Penyuluhan berlangsung aktif dengan responden yang semangat bertanya ataupun menjawab saat sesi tanya jawab berlangsung.	2622-6928
3	Ziba Rafieyan-Kopaei, Zohreh Fathian-Dastgerdi, Mohammad Javad Tarrahi and Fereshteh Zamani-Alavijeh (2019) ¹¹	Effectiveness of message-framing intervention on complementary feeding related behaviors among mothers with infants aged 4–8 months: a 3-arm randomized controlled trial	This randomized controlled trial/Uji coba terkontrol 3 kelompok dengan <i>pre test and post test</i>	Kuisisioner	96 ibu baduta Yang dibagi kedalam 3 kelompok	Durasi penelitian yang singkat, tidak ada kelanjutan dari intervensi yang diberikan, dan sampel yang terbatas.	Perbedaan jenis cara penyampaian intervensi tiap kelompok menghasilkan pengaruh yang berbeda pula tiap kelompoknya.	1824-7288
4	Yuli Munianti, Eni Indrayani (2019) ¹²	Penerapan Pendidikan Kesehatan melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan	metode <i>Quasy-Ekpermental</i> dengan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu menggunakan purposive sampling	Kuisisioner	5 sampel	Penelitian ini tidak membahas bagaimana penerapan dari peningkatan pengetahuan yang didapatkan responden. Dan jumlah sampel yang terlalu sedikit	Penelitian ini menggunakan metode audio visual	2047-9189
5	Rizka Masthura, Cut Yuniwati, Nurlaili Ramli (2020) ¹³	Efektivitas lembar balik dan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI)	Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>Quasy-Ekpermental Design</i> dengan kelompok <i>pre-test and post test</i>	Kuisisioner	30 sampel Yang dibagi kedalam 2 kelompok	Tidak membahas bagaimana media booklet dan leaflet dapat meningkatkan Pendidikan ibu dan apakah terdapat perbedaan untuk kedua jenis media intervensi tersebut.	Pada hasil penelitian di tampilkan table hasil dan menjelaskannya sehingga mudah dipahami.	2714-6464

6	Kasyafiya Jayanti, Sri Hayuningsih, Estu Lovita Pembayun, Gracea Petricka, Sisilia Prima, Rochmawati, Arini Kusmintarti, Veronica Fary, Liana Elfaristo (2020) ¹⁴	Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui Penyuluhan Kesehatan di PBM Citra Lestari Bogor	Jenis penelitian ini menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan menggunakan sistem <i>pre-test</i> and <i>post test</i>	Kuisisioner	20 sampel ibu menyusui	Tidak ada kelanjutan dari intervensi yang diberikan sesuai dengan tujuannya yaitu mengubah perilaku Kesehatan ibu dalam pemberian MP-ASI.	Metode intervensi yang inovatif, dengan bantuan aplikasi pertemuan <i>online</i> , penyuluhan yang tidak dapat dilakukan karena pandemic dapat terlaksana.	2720-9768
7	Dwi Erma Kusumawati, Ansar, Bahja, Fahmi Hafid (2020) ¹⁵	<i>Workshop</i> Praktek Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Bagi Baduta Pada Kader Posyandu	Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>Quasy-Ekperimental Design</i> dengan kelompok <i>pre-test</i> and <i>post test</i>	Kuisisioner	24 orang	Jurnal ini tidak menjelaskan secara rinci mengenai metode pemberian MP-ASI dan bagaimana pengawasan terhadap budaya yang ada di masyarakat terkait pemberian MP-ASI tertentu sesuai pemahaman yang di anut masyarakat.	Metode intervensi yang beragam dan menyenangkan seperti pengabmas berupa diskusi, simulasi dan demontrasi yang dilakukan secara kelompok dengan permainan (games) dan diselingi lagu-lagu (energizer).	2722-5798
8	Merita Eka Rahmuniyati, Tri Mei Khasana (2020) ¹⁶	Edukasi Penganekaragaman Menu 4 Bintang (4 *) Mp-Asi Homemade Sebagai Upaya Meningkatkan Status Gizi Balita	Metode kegiatan ini berupa edukasi dalam bentuk penyuluhan dan pemutaran video pembuatan MP-ASI menu 4* <i>homemade</i> . Peserta akan diberikan <i>pre</i> dan <i>post test</i> untuk menunjukkan perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait MP-ASI menu 4* <i>homemade</i> .	Kuisisioner	15 orang	Pada penelitian tidak dijelaskan adanya pengulangan pemberian intervensi membaca atau menonton kembali media intervensi yang diberikan dan bagaimana penerapan dari peningkatan pengetahuan hanya mengenai apakah MP-ASI di buat sendiri oleh responden atau dibeli.	Pada hasil penelitian di tampilkan grafik perbandingan sehingga mudah dipahami.	2721-5008
9	Nur Ani, Farid Setyo Nugroho, Wartini (2020) ¹⁷	Edukasi Perilaku Orang Tua dalam Pemberian MP-ASI pada Balita di Dusun Kodokan	Metode pemberian edukasi berupa penyuluhan Pentingnya pemberian MP-ASI kepada Balita dan praktek pembuatan MP-ASI dalam upaya meningkatkan kesehatan Balita di Dusun Kodokan. Kemudian melakukan <i>pre</i> dan <i>post tes</i> .	Kuisisioner	40 ibu balita	Jurnal ini berfokus pada bagaimana tahapan pemberian materi mengenai perilaku pemberian MP-ASI orang tua tetapi tidak menjelaskan mengenai bagaimana intervensi tersebut mempengaruhi pengetahuan dan perilaku oran tua.	Penelitian ini memberikan penyuluhan berdasarkan kebutuhan masyarakat dari hasil observasi dan wawancara.	2745-9446

10	Selam Deksiyous Muluye, Tefera Belachew Lemma, and Tona Zema Diddana (2020) ¹⁹	Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6- to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial	Uji coba kontrol acak berbasis institusi buta tunggal dengan desain <i>pretest dan posttest</i>	Kuisisioner	200 sampel pasangan ibu dan bayi yang terbagi kedalam 2 kelompok	Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mengumpulkan status kesejahteraan pangan responden baik <i>pretest</i> maupun <i>posttest</i> karena merupakan salah satu penyebab utama malnutrisi dan balita dapat membahayakan praktik pemberian makan ibu-anak.	Jurnal ini menjelaskan secara rinci tiap variable yang diteliti terkait perilaku pemberian MP-ASI. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dengan pelaksanaan perbulannya selama 2 minggu secara berturut-turut. Dan jumlah sampel yang banyak itu sebesar 200 sampel	2090-0724
11	Henny Fitriani, Siti Khotidjah, Jehani Fajar Pangestu (2020) ²⁰	Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Demonstrasi Pembuatan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) di Desa Benuang Kecamatan Toho	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen yang bersifat one group <i>pretest-posttest</i> . Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol).	Kuisisioner	37 sampel	Jarak antara pelaksanaan edukasi dengan <i>post test</i> terlalu lama, sehingga ada kemungkinan pengetahuan yang diuji bukan hanya berasal dari edukasi tersebut. Tetapi dapat juga berasal dari sumber lainnya.	Menggunakan edukasi dengan demonstrasi sehingga dapat membuat peserta lebih aktif dan pengetahuan didapatkan secara langsung dari pengalaman tersebut	2460-1853
12	Dwi Riyan Ariestantia, Purwaningtias Budi Utami (2020) ²¹	Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi	Penelitian ini menggunakan <i>Quasi Experimental Design pretest-posttest with control group design</i> .	Kuisisioner	66 sampel yang terbagi kedalam 2 kelompok	Tidak membahas penerapan dari edukasi menggunakan <i>whatsapp</i> sehingga sulit untuk menentukan apakah metode edukasinya secara visual, auditori, atau keduanya.	Penelitian ini tetap memberikan edukasi terhadap kelompok kontrol sehingga dapat dijadikan bahan pengujian untuk melihat efektivitas dari edukasi <i>whatsapp</i> tersebut dan pembandingan untuk melihat jenis edukasi yang paling efektif.	2654-4563
13	Titi Pambudi Karuniawaty, Linda Silvana Sari, Adnanto Wiweko, Intan Karmila (2020) ²²	Implementation of Educative Boardgame to Improve Knowledge, Attitude and Practice of Complementary Feeding in Stunting Locus at Central Lombok	Penelitian ini menggunakan <i>Quasi Experimental Design pretest-posttest with control group design</i> .	Kuisisioner	42 subjek	Penelitian ini rentan terhadap bias seleksi yang dilakukan oleh tim peneliti karena tidak melakukan blinding. Akan tetapi mencoba meminimalkan bias dengan melatih semua tim peneliti sebelum intervensi untuk memberikan intervensi serupa dan standar di kedua kelompok intervensi.	Penelitian ini mengukur semua jenis pengetahuan dari MP-ASI sehingga dapat diketahui pengetahuan yang masih kurang dari peserta	2472-0909

Tabel 2 Hasil Analisis Artikel Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Jenis Edukasi	Frekuensi Edukasi	Hasil	
				<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	Nurul Laili Hidayati Rizqie, Apoina Kartini, Zahroh Shaluhiyah (2018) ⁹	Pemberian media <i>booklet</i> , film pendek, dan <i>leaflet</i> untuk kelompok intervensi dan pemberian media <i>leaflet</i>	Dilakukan 1 kali	Kelompok intervensi mendapatkan nilai rata-rata dibawah 50 sekitar 35-45 sedangkan pada kelompok kontrol juga mendapatkan nilai rata-rata dibawah 50 akan tetapi lebih rendah dari kelompok intervensi sekitar 20-35	Kelompok intervensi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata berada diatas 50 pada <i>post test</i> 1 dan <i>post test</i> 2 akan tetapi tidak terdapat perbedaan perubahan pengetahuan antara kedua kelompok pada hasil uji beda.
2	Baiq Fitria Rahmiati (2019) ¹⁰	Penyuluhan menggunakan media bantu seperti <i>leaflet</i> , <i>booklet</i> , poster, papan tulis dan spidol.	Dilakukan 1 kali	Nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukannya edukasi adalah 70 dengan standar deviasi 12,1	Nilai rata-rata pengetahuan setelah dilakukannya edukasi adalah 85 dengan standar deviasi 16,2. Nilai rata-rata pada <i>post test</i> meningkat sebesar 15 poin. Pada penelitian ini, ibu yang mengalami peningkatan nilai <i>post test</i> dari <i>pre test</i> sebesar 20 orang, ibu yang tidak mengalami peningkatan nilai <i>post test</i> dari <i>pre test</i> 3 orang, serta pada penelitian ini terdapat ibu yang mengalami penurunan nilai <i>post test</i> dari <i>pre test</i> sebanyak 7 orang.
3	Ziba Rafieyan-Kopaei, Zohreh Fathian-Dastgerdi, Mohammad Javad Tarrahi and Fereshteh Zamani-Alavijeh (2019) ¹¹	Penyuluhan menggunakan sistem pengiriman pesan melalui aplikasi yang ada <i>handphone</i> (Telegram). Kelompok intervensi 1 menggunakan pesan <i>Gain Frame</i> , kelompok intervensi 2 menggunakan pesan <i>Loss Frame</i> , dan kelompok kontrol tanpa intervensi	Dilakukan 4x/minggu dengan durasi intervensi selama 4 bulan	Pesan <i>Loss Frame</i> nilai mean \pm SD 20.53 \pm 5.37 Pesan <i>Gain Frame</i> nilai mean \pm SD 21.33 \pm 5.06 Kelompok kontrol nilai mean \pm SD 20.60 \pm 3.38	Pesan <i>Loss Frame</i> nilai mean \pm SD 32.26 \pm 3.27 Pesan <i>Gain Frame</i> nilai mean \pm SD 30.30 \pm 4.17 Kelompok kontrol nilai mean \pm SD 24.80 \pm 3.61 hasil uji-t berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata pengetahuan di ketiga kelompok, dibandingkan sebelum intervensi (P <0,001).
4	Yuli Munianti, Eni Indrayani (2019) ¹²	Media audio visual	Dilakukan 1 kali	Jumlah partisipan yang berada dalam kategori baik sebanyak 4 orang dengan nilai 86, 80,80,86 dan 1 orang dengan kategori cukup dengan nilai 73	Semua partisipan berada dalam kategori berpengetahuan baik dengan nilai 100, 100, 86,100 dan 93. Sehingga dengan hasil <i>post test</i> ini ditemukan adanya pengaruh paparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu.
5	Rizka Masthura, Cut Yuniwati, Nurlaili Ramli (2020) ¹³	Konseling Dengan Menggunakan Lembar Balik dan Leaflet	Dilakukan 1 kali	Pada kelompok lembar balik responden dengan pengetahuan baik 2 orang, cukup 9 orang dan kurang 4 orang serta nilai rata-rata responden sebesar 8,73. Pada kelompok <i>Leaflet</i> responden dengan pengetahuan baik 1 orang, cukup 8 orang dan kurang 6 orang serta nilai rata-ratanya 8,73	Pada kelompok lembar balik responden dengan pengetahuan 5 orang, cukup 9 orang dan kurang 1 orang serta nilai rata-rata responden meningkat menjadi 9,67 dan hasil uji menggunakan T paired test diperoleh nilai signifikansi adalah 0.002 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil tentang Makanan Pendamping ASI.

					Pada kelompok <i>Leaflet</i> responden dengan pengetahuan baik 3 orang, cukup 10 orang dan kurang 2 orang serta nilai rata-ratanya 9,47 dan hasil uji menggunakan T paired test diperoleh nilai signifikansi adalah 0,016 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil tentang Makanan Pendamping ASI.
6	Kasyafiya Jayanti, Sri Hayuningsih, Estu Lovita Pembayun, Gracea Petricka, Sisilia Prima, Rochmawati, Arini Kusmintarti, Veronica Fary, Liana Elfaristo (2020) ¹⁴	Penyuluhan melalui media <i>zoom meeting</i>	Dilakukan 1 kali	Rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum edukasi hanya 36	Setelah edukasi rata-ratanya meningkat secara signifikan dengan nilai 80. pengetahuan ibu mengalami peningkatan sebanyak 1,2 kali lipat setelah ibu mendapatkan penyuluhan. Meskipun begitu pada penelitian ini terdapat 6 orang yang mendapatkan nilai 60.
7	Dwi Erma Kusumawati, Ansar, Bahja, Fahmi Hafid (2020) ¹⁵	<i>Workshop</i> pemberian makanan bayi dan anak dengan menggunakan berbagai bentuk dinamika kelompok, diskusi, simulasi dan demonstrasi disertai dengan permainan (<i>games</i>) dan diselingi lagu-lagu (<i>energizer</i>).	Dilakukan 1 kali	Sebelum penyuluhan nilai terendah adalah 8 dan tertinggi 10	Setelah penyuluhan nilai terendah adalah 9 dan tertinggi 10. Ada 20 orang yang pengetahuan meningkat setelah mengikuti <i>workshop</i> dan ada 4 orang yang pengetahuannya tetap. Berdasarkan hasil uji <i>wilcoxon</i> diperoleh hasil $p < 0,001$ hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara <i>workshop</i> dengan peningkatan pengetahuan.
8	Merita Eka Rahmuniyati, Tri Mei Khasana (2020) ¹⁶	penyuluhan dan pemutaran video pembuatan MP-ASI menu 4* homemade serta pembagian buku resep menu 4* <i>homemade</i>	Dilakukan 1 kali	Rata-rata nilai pengetahuan peserta sebesar 50 point	Rata-rata nilai pengetahuan peserta sebesar 64 point. Hal tersebut menunjukkan ada kenaikan sebesar 14 point. Dengan dilakukannya edukasi tersebut terdapat 73,3% peserta mengalami kenaikan nilai, 20% peserta dengan nilai tetap, dan juga terdapat 6,7% dengan pengetahuan yang menurun.
9	Nur Ani, Farid Setyo Nugroho, Wartini (2020) ¹⁷	Penyuluhan menggunakan metode presentasi dengan <i>power point</i> .	Dilakukan 1 kali	Pada penelitian ini didapatkan nilai pretest tertinggi 90 sebanyak 1 orang, nilai terendah 50 sebanyak 8 orang. dengan rata-rata nilai <i>pre test</i> 64,25.	Pada penelitian ini didapatkan nilai post test tertinggi 100 sebanyak 35 orang, dan nilai terendah 60 sebanyak 1 orang. dengan rata-rata nilai <i>post test</i> 97,75.
10	Selam Deksiyous Muluye, Tefera Belachew Lemma, and Tona Zema Diddana	Menggunakan sistem pendidikan dengan Dosen aktif, poster, buku catatan, brosur, dan sesi demonstrasi praktis .	Dilakukan selama 4 bulan berturut-turut setiap 2 minggu. Durasi pendidikan adalah 2 jam per sesi.	Pada kelompok intervensi pengetahuan untuk memulai makanan pendamping ASI 94, Pengetahuan manfaat gizi dari MP-ASI 74, Pengetahuan yang digunakan dalam penyiapan MP-ASI 43, Pengetahuan jumlah MP-ASI yang harus	Pada kelompok intervensi pengetahuan untuk memulai makanan pendamping ASI 100, Pengetahuan manfaat gizi dari MP-ASI 100, Pengetahuan yang digunakan dalam penyiapan MP-ASI 99, Pengetahuan jumlah MP-ASI yang harus diberikan 99, Pengetahuan

	(2020) ¹⁹			<p>diberikan 34, Pengetahuan frekuensi yang diberikan 34, Pengetahuan tentang jenis MP-ASI meningkat 55 dan pengetahuan tentang kekentalan/ konsistensi MP-ASI meningkat 38.</p> <p>Pada kelompok kontrol pengetahuan untuk memulai makanan pendamping ASI 91, Pengetahuan manfaat gizi dari MP-ASI 69, Pengetahuan yang digunakan dalam penyiapan MP-ASI 55, Pengetahuan jumlah MP-ASI yang harus diberikan 26, Pengetahuan frekuensi yang diberikan 31, Pengetahuan tentang jenis MP-ASI meningkat 55 dan pengetahuan tentang kekentalan/konsistensi MP-ASI meningkat 41.</p>	<p>frekuensi yang diberikan 98, Pengetahuan tentang jenis MP-ASI meningkat 95 dan pengetahuan tentang kekentalan/konsistensi MP-ASI meningkat 87.</p> <p>Pada kelompok kontrol pengetahuan untuk memulai makanan pendamping ASI 95, Pengetahuan manfaat gizi dari MP-ASI 66, Pengetahuan yang digunakan dalam penyiapan MP-ASI 59, Pengetahuan jumlah MP-ASI yang harus diberikan 34, Pengetahuan frekuensi yang diberikan 40, Pengetahuan tentang jenis MP-ASI meningkat 61 dan pengetahuan tentang kekentalan/konsistensi MP-ASI meningkat 55.</p> <p>Dari data tersebut didapatkan peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi. Sedangkan kelompok kontrol juga terdapat peningkatan akan tetapi tidak meningkat secara signifikan.</p>
11	Henny Fitriani, Siti Khotidjah, Jehani Fajar Pangestu (2020) ²⁰	Melakukan edukasi dengan metode demonstrasi	Dilakukan 1 kali	Sebelum edukasi diperoleh nilai mean 67,81 dan nilai median 73	Setelah edukasi diperoleh nilai mean 89,67 dan nilai median 93. Selisih pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi demonstrasi antara 19,35 sampai 24,35 dengan peningkatan 32% dan ditemukan hasil peningkatan yang signifikan
12	Dwi Ariestantia, Riyani Purwaningtias Budi Utami (2020) ²¹	Edukasi diberikan melalui aplikasi <i>whatsapp</i> dengan membuat <i>group whatsapp</i> kemudian menyampaikan edukasi atau penyuluhan digrup tersebut secara berturut-turut selama 2 minggu. Dan juga melakukan edukasi dengan metode ceramah dengan media <i>power point</i> pada kelompok kontrol 1 kali.	Dilakukan berturut-turut selama 2 minggu untuk intervensi <i>Whatsapp</i> . Dan 1 kali untuk ceramah	<p>Pada kelompok intervensi Diperoleh nilai mean \pm SD 11,91\pm1,721</p> <p>Pada kelompok intervensi Diperoleh nilai mean \pm SD 11,61\pm1,657</p>	<p>Pada kelompok intervensi Diperoleh nilai mean \pm SD 14,00\pm2,151 dengan nilai <i>P-value</i> 0,000 < 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan dari pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui kelas MP-ASI (<i>Whatsapp</i>)</p> <p>Pada kelompok intervensi Diperoleh nilai mean \pm SD 12,55\pm2,108 dengan nilai <i>P-value</i> 0,002 < 0,05 yang berarti ada perbedaan pengetahuan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media <i>power point</i> menggunakan metode ceramah.</p> <p>Pada kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Akan tetapi pada kelompok intervensi lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.</p>
13	Titi Karuniawaty, Linda Silvana Sari, Adnanto Pambudi	Edukasi dilakukan menggunakan game edukasi GiMPASI secara berkelompok. Game ini berisi edukasi nilai tentang stunting dan	Dilakukan 1 kali	Pengetahuan sebelum edukasi diukur berdasarkan hasil dari jawaban yang benar dari pengetahuan usia pengenalan MP-ASI 22 (32,8), Kecukupan makronutrien 15 (22,4), Pilihan MP-ASI 1 (1,5),	Pengetahuan setelah edukasi diukur berdasarkan hasil dari jawaban yang benar dari pengetahuan usia pengenalan MP-ASI 25 (37,3), Kecukupan makronutrien 16 (23,9), Pilihan MP-ASI 7 (10,4), Keamanan makanan 40 (59,7),

	<p>Wiweko, Intan Karmila (2020)²²</p>	<p>praktik pemberian makanan pendamping. Game ini terdiri atas 50 kartu materi, 19 kartu menu, 30 kartu alat dan 25 kartu peluang.</p>		<p>Keamanan makanan 37 (55,2), Pengenalan komponen tambahan di MP-ASI 22 (32,8), Durasi makan 21 (31,3), Pemberian susu formula 19 (28,4), Sumber protein MP-ASI 12 (17,9), Jumlah sayuran dalam komponen MP-ASI 18 (26,9). Dengan skor skor mean±SD 3,43 ± 1,70</p>	<p>Pengenalan komponen tambahan di MP-ASI 37 (55,2), Durasi makan 39 (58,2), Pemberian susu formula 39 (58,2), Sumber protein MP-ASI 36 (53,7), Jumlah sayuran dalam komponen MP-ASI 38 (56,7). Dengan skor skor mean±SD 12,33 ± 2,67; p = 0,002. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan tentang stunting dan pemberian MP-ASI sebelum dan sesudah intervensi.</p>
--	--	--	--	--	--

DISKUSI

Edukasi yang merupakan segala bentuk upaya pembelajaran atau pendidikan untuk menambah pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan seseorang atau kelompok sehingga dapat mempengaruhi suatu individu, kelompok atau masyarakat agar melakukan apa yang diharapkan.¹²

Dalam melakukan edukasi metode atau teknik promosi kesehatan yang biasanya digunakan yaitu metode individual, metode kelompok, dan metode massa.²³ Pada hasil *literature review*, terdapat 2 metode edukasi yang digunakan yaitu metode individual dan metode kelompok. Sedangkan metode massa tidak digunakan karena pada umumnya edukasi pada penelitian ini diujikan kepada individu atau kelompok sehingga dapat diukur hasil dari edukasi tersebut.

Dalam proses pelaksanaan edukasi, dibutuhkan alat bantu pendidikan atau biasa disebut media edukasi. Media edukasi ini merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Dengan adanya kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, dia bisa meningkatkan pengetahuannya dengan mendapatkan informasi dari berbagai media.¹³

Dengan adanya media edukasi tersebut terbukti dapat mempermudah dalam menyampaikan materi dan mempermudah penerimaan materi seperti Pada penelitian Masthura dkk (2020) yang berjudul “Efektivitas

lembar balik dan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil” menggunakan media lembar balik dan *leaflet*. Kelebihan lembar balik menurut penelitian ini adalah lembar balik berisi gambar-gambar yang jelas dan dapat dilihat bersama-sama, menarik dan mudah di mengerti sehingga dengan lembar balik menerangkan materi dapat lebih mudah dan memudahkan memberikan informasi dengan gambar tahap demi tahap. Sedangkan *leaflet* berisi materi yang tersusun secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta menarik. Pada penelitian ini rata-rata peningkatan pengetahuan lebih besar pada media lembar balik dengan nilai 9,67 dibandingkan *leaflet* dengan nilai 9,47.¹³

Dengan adanya peningkatan pengetahuan dari penyuluhan menggunakan lembar balik sejalan dengan penelitian Putri (2019) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Lembar Balik (*Flip Chart*) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban” juga mengalami peningkatan pengetahuan yang awalnya peserta yang berpengetahuan baik hanya 22 dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 51 orang.²⁴

Sedangkan pada penelitian Rizqie dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Media *Booklet* dan Film Pendek terhadap Perilaku Orang tua Balita Usia 6-24 Bulan dalam Pemberian MP-ASI” yang melakukan edukasi menggunakan media *booklet* dan film pendek juga mengalami peningkatan pengetahuan, akan tetapi pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan karena

pada kelompok kontrol juga mendapatkan edukasi menggunakan media *leaflet*.⁹

Pengetahuan MP-ASI juga dapat dipengaruhi oleh usia, pengalaman, Usia, Pendidikan, Pengalaman, Sosial Budaya, dan Lingkungan. Akan tetapi dalam *literature* yang di *review* telah dilakukan tes sebelum intervensi sehingga peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta disebabkan oleh edukasi yang diberikan. Dengan adanya edukasi, rata-rata pengetahuan ibu tentang MP-ASI semakin meningkat. Meskipun dalam peningkatan pengetahuan tersebut ada yang meningkat secara signifikan, dan ada pula yang hanya meningkat beberapa poin pengetahuan atau bahkan ada yang tidak mengalami peningkatan sama sekali.

Pengetahuan merupakan kesan yang ada di dalam pikiran manusia sebagai hasil kerja *panca indra*. Dalam sebuah teori mengungkapkan bahwa semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh.^{12,14} Akan tetapi dalam edukasi MP-ASI itu sendiri, indra yang sering dilibatkan adalah indra pendengaran dan indra penglihatan. Edukasi dengan melibatkan dua indra tersebut memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan edukasi yang hanya melibatkan indra pendengaran atau penglihatan saja. Selain itu dalam proses penyuluhan juga harus terlihat lebih menarik sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu dari peserta itu sendiri.

Hal tersebut sejalan pada penelitian Ariestantia dan Utami (2020) yang berjudul “*Whatsapp* Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan” melakukan edukasi

menggunakan *handphone*. Salah satu fitur yang dimanfaatkan dalam *handphone* adalah adanya aplikasi *whatsapp* yang merupakan media sosial yang pada saat ini marak digunakan. Dengan memanfaatkan media tersebut edukasi dapat dengan mudah dilakukan karena cukup dilakukan di rumah antar fasilitator dengan peserta. Pada penelitian ini membandingkan hasil edukasi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan ceramah. Rata-rata skor pengetahuan dengan 2 metode itu meningkatkan pengetahuan, akan tetapi edukasi dengan ceramah peningkatan pengetahuan tidak signifikan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Rata-rata skor setelah edukasi dengan ceramah meningkat dari 11,61 menjadi 12,55. Sedangkan edukasi dengan aplikasi *whatsapp* meningkat dari 11,91 menjadi 14. Dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* kita dapat mengirimkan berbagai jenis edukasi sehingga edukasi dapat melibatkan dua indra dan terlihat lebih menarik.²¹

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Muthia dkk (2016) berjudul “Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru Tahun 2015” yang juga membandingkan antara metode penyuluhan metode ceramah dan Media Audiovisual (Film). Pada penelitian ini menemukan hasil penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual film meningkat dari 50 menjadi 93 atau meningkat sebesar 86%, sedangkan pada kelompok kontrol yang mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah meningkat dari 57

menjadi sebesar 89,50 atau meningkat sebesar 57,02%. Hal tersebut membuktikan bahwa penyuluhan dengan media audiovisual film lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan penyuluhan menggunakan audiovisual lebih menarik dan tidak monoton sehingga dapat diterima dengan baik oleh responden. Hal tersebut disebabkan karena Penyuluhan dengan audiovisual menawarkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan metode ceramah hanya menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal.²⁵

Berdasarkan hal tersebut jenis edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu di antaranya penyuluhan yang memanfaatkan media cetak (*booklet*, *leaflet*, poster dan lembar balik), penyuluhan dengan menggunakan audio visual, penyuluhan dengan film pendek, penyuluhan dengan demonstrasi, penyuluhan dengan metode presentasi, dan penyuluhan dengan menggunakan sosial media yang di mana pada *handphone* memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi dan dapat dibuat semenarik mungkin dengan melibatkan pesan, gambar dan video. Serta edukasi yang menarik dan melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran lainnya. Dengan berbagai jenis edukasi tersebut kita dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* dari 13 jurnal penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa edukasi MP-ASI dapat meningkatkan

pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dan terdapat berbagai jenis edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tersebut. Adapun jenis edukasi yang efektif adalah edukasi yang dilakukan semenarik mungkin dan melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran. Jenis edukasi tersebut di antaranya penyuluhan yang memanfaatkan media cetak (*booklet*, *leaflet*, poster dan lembar balik), penyuluhan dengan menggunakan audio visual, penyuluhan dengan film pendek, penyuluhan dengan demonstrasi, penyuluhan dengan metode presentasi, dan penyuluhan dengan menggunakan sosial media yang dimana pada *handphone* memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan edukasi dan dapat dibuat semenarik mungkin dengan melibatkan pesan, gambar dan video.

DAFTAR REFERENSI

1. Rahmad AH Al. Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 Â 24 Bulan. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2017;17(1):8-14.
2. WHO. *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. World Health Organization; 2003.
3. Marfuah D, Kurniawati I. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. *6th Univ Res Colloq*. Published online 2017:273-280.
4. UNICEF. *Children , Food and Nutrition: Growing Well in a Changing World*. UNICEF; 2019.
5. BALITBANGKES. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
6. BALITBANGKES. *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. doi:10.1017/CBO9781107415324.004

7. Chand R, Kumar A, Singh N, Vishwakarma S. Knowledge, attitude and practices about complementary feeding among mothers of children aged 6 to 24 months in tertiary care centre of Kumaon region, India. *Int J Contemp Pediatr.* 2018;5(6):2142-2147. doi:10.18203/2349-3291.ijcp20184271
8. Sarkar TK, Mukherjee A, Bhattacharjee S, Sarkar P, Dasgupta S. Factors influencing mothers to initiate early complementary feeding in Darjeeling, West Bengal. *J Clin Diagnostic Res.* 2017;11(10):5-9. doi:10.7860/JCDR/2017/28408.10751
9. Rizqie NLH, Kartini A, Shaluhyah Z. Pengaruh Media Booklet dan Film Pendek terhadap Perilaku Orangtua Balita Usia 6-24 Bulan dalam Pemberian MP-ASI. *J Manaj Kesehat Indones.* 2018;6(3):179-186. doi:10.14710/jmki.6.3.2018.179-186
10. Rahmiati BF. Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari. *JPMB J Pemberdaya Masy Berkarakter.* 2019;2(2):138-145. doi:10.36765/jpmb.v2i2.8
11. Rafieyan-Kopaei Z, Fathian-Dastgerdi Z, Tarrahi MJ, Zamani-Alavijeh F. Effectiveness of message-framing intervention on complementary feeding related behaviors among mothers with infants aged 4-8 months: A 3-arm randomized controlled trial. *Ital J Pediatr.* 2019;45(1):1-13. doi:10.1186/s13052-019-0749-0
12. Munianti Y, Indrayani E. Penerapan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audip Visual untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *URECOL.* Published online 2019:380-385.
13. Masthura R, Yuniwati C, Ramli N. Efektivitas lembar balik dan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). *J SAGO Gizi dan Kesehat.* 2020;1(1):9-16. doi:10.30867/gikes.v1i1.283
14. Jayanti K, Hayuningsih S, Pembayun EL, et al. Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui Penyuluhan Kesehatan di PBM Citra Lestari Bogor. *J Abdimas Berdaya J Pembelajaran, Pemberdaya dan Pengabdian Masy.* 2020;3(02):125-133. doi:10.30736/jab.v3i02.63
15. Kusumawati DE, Ansar, Bahja, Hafid F. Workshop Praktek Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Bagi Baduta Pada Kader Posyandu. *Poltekita J Pengabdian Masy.* 2020;1(1):1-7.
16. Rahmuniyati ME, Khasana TM. Edukasi Panganekaragaman Menu 4 Bintang (4 *) Mp-Asi Homemade Sebagai Upaya Meningkatkan Status Gizi Balita. *Community Dev J.* 2020;1(3):410-415.
17. Ani N, Ani N, Nugroho FS, Wartini W. Edukasi Perilaku Orang Tua dalam Pemberian MP-ASI pada Balita di Dusun Kodokan. *IJECS Indones J Empower Community Serv.* 2020;1(2):43. doi:10.32585/ijeecs.v1i2.801
18. Muluye SD, Lemma TB, Diddana TZ. Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6- to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *J Nutr Metab.* 2020;2020:1-10. doi:10.1155/2020/6571583
19. Muluye SD, Lemma TB, Diddana TZ. Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6-to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *J Nutr Metab.* 2020;2020. doi:10.1155/2020/6571583
20. Fitriani H, Khotidjah S, Pangestu JF. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Demonstrasi Pembuatan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Di Desa Benuang Kecamatan Toho. *J Kebidanan Khatulistiwa.* 2020;6(1):27-33.
21. Ariestantia DR, Utami PB. Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2020;12(2):983-987. doi:10.35816/jiskh.v12i2.436
22. Karuniawaty TP, Sari LS, Wiweko A, Karmila I. Implementation of Educative

- Boardgame to Improve Knowledge, Attitude and Practice of Complementary Feeding in Stunting Locus at Central Lombok. *Am J Pediatr.* 2020;6(3):172-181. doi:10.11648/j.ajp.20200603.12
23. Ningsih AP. Pengaruh Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Makassar Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang. Published online 2018.
24. Putri NA. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Lembar Balik (Flip Chart) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban. Published online 2019. http://eprints.ums.ac.id/78582/11/NASKAH_PUBLIKASI-54.pdf
25. Muthia F, Fitriangga A, Yanti SN. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru Tahun 2015. *J Cerebellum.* 2016;2:646-656.